

## BAB IV

### HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini penulis melibatkan informan dan responden dalam pengambilan data. Menurut Sugiyono dalam penelitiannya kualitatif tidak dikenal konsep populasi dan sampel. Sumber informasi untuk penelitian adalah informan dan responden yang berkaitan dengan permasalahan dan dianggap mampu memberikan informasi dan data terhadap peristiwa tersebut.<sup>1</sup> Adapun informan dalam penelitian kali ini adalah ketua Organisasi Santriwati Manba'ul 'Ulum Putri. Dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah para santriwati yang telah memberikan jawaban yang relevan dan berkaitan dengan judul pada penelitian ini, yaitu "Pembacaan Ayat-Ayat *Manzil* Oleh Santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin".

Santriwati yang terpilih untuk menjadi responden dalam penelitian ini berjumlah 10 orang yang mana sudah sesuai dengan syarat dan kriteria yang dibutuhkan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai responden. Menurut peneliti santriwati sebanyak 10 orang ini sudah cukup untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam menentukan responden, peneliti memberikan syarat dan kriteria khusus kepada santriwati, yaitu santriwati memiliki pengalaman mengamalkan *manzil* setiap hari, memiliki pemahaman dan pemahaman tentang bacaan *manzil* secara baik, santriwati lama, khususnya yang sudah duduk di kelas 3 'Ulya.

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 62.

**Table 4.1 Data Responden Penelitian di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin**

No	Nama	Tanggal Lahir	Kelas
1.	Sarifah	23/Desember/2006	2 'Ulya
2.	Siti Nazla Najwa	30/April/2007	2 'Ulya
3.	Ana Zakiyatul Fikriyah	25/Juni/2007	2 'Ulya
4.	Suwaibatul Aslamiyah	31/Agustus/2006	2 'Ulya
5.	Hanifah	11/Mei/2006	2 'Ulya
6.	Nor Afipah	18/Juni/2006	3 'Ulya
7.	Nahjatus Sabila	9/Mei/2006	3 'Ulya
8.	Istikomah	6/April/2006	3 'Ulya
9.	Hilaliyah	14/November/2006	3 'Ulya
10.	Ruliani	3/Agustus/2005	3 'Ulya

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, penyajian data juga biasanya dilakukan dalam bentuk narasi, *flowchart* dan sejenisnya.<sup>2</sup> Menurut Miles dan Huberman strategi yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam bentuk penelitian kualitatif adalah menggunakan teks yang naratif. Selanjutnya juga disarankan melakukan penyajian data ini dengan menggunakan selain dari strategi teks naratif, juga dapat berupa grafik, matrik dan sebagainya.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 95.

<sup>3</sup> Matthew B Milles and Amichael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Tjetjep Rohendi Robisi* (Jakarta: Universitas Indonesia, 2007), 101.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut miles dan Huberman ada tiga langkah dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut pendapatnya tentang penyajian data adalah suatu rangkaian yang memuat informasi dan memungkinkan kesimpulan riset dapat dilakukan. Menurut pengertian diatas, penyajian data bertujuan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memungkinkan adanya penarikan kesimpulan serta memberikan tindakan.<sup>4</sup>

Pada pembahasan kali ini penulis akan menyajikan data yang ada di lapangan yang diperoleh dari responden di lapangan, yaitu santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri Banjarmasin pada saat penelitian berlangsung. Adapun santriwati yang dijadikan responden merupakan santriwati kelas 2 dan 3 sebanyak 10 orang. Hasil atau jawaban tersebut kemudian akan disajikan sesuai dengan respon dari masing-masing responden (santriwati). Berikut hasil respon dari pemahaman mereka tentang pembacaan ayat-ayat *manzil*.

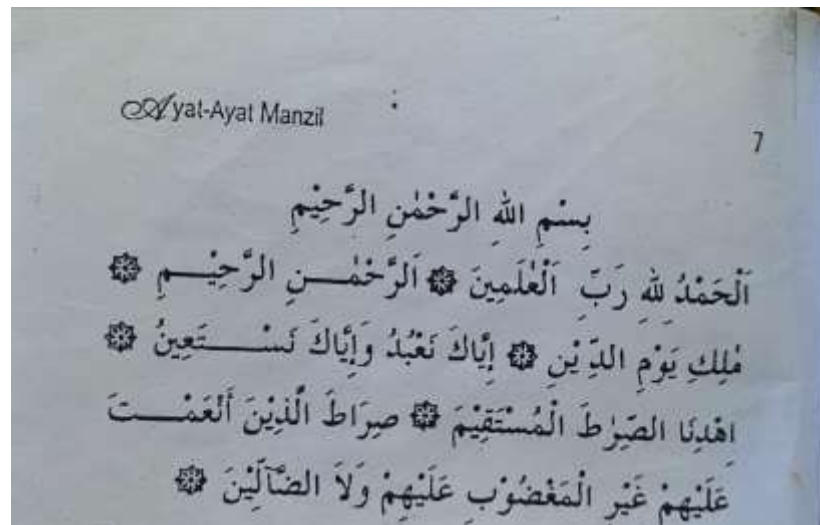
#### **A. Ayat-Ayat Al-Qur'an yang Terdapat dalam *Manzil* yang Dibaca dan Diamalkan oleh Santriwati Manba'ul 'Ulum Putri.**

Berikut pemaparan Ayat-ayat Al-Qur'an yang terdapat dalam *manzil* Pondok Pesantren Manba'ul Ulum Putri, yaitu sebagai berikut:

---

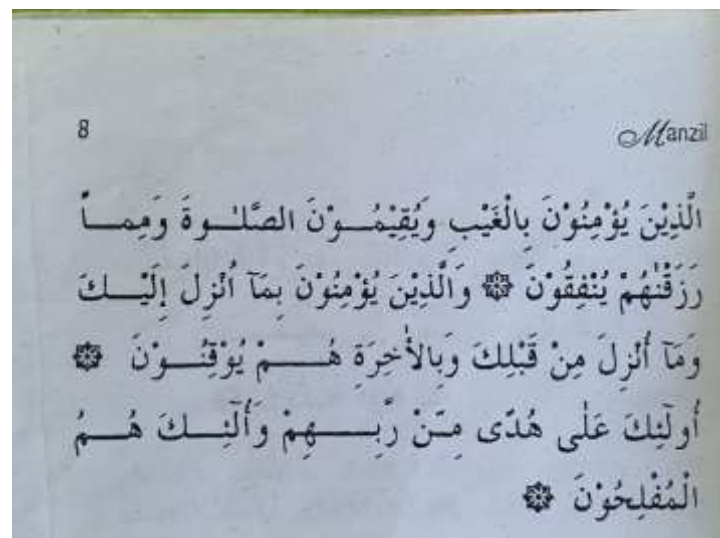
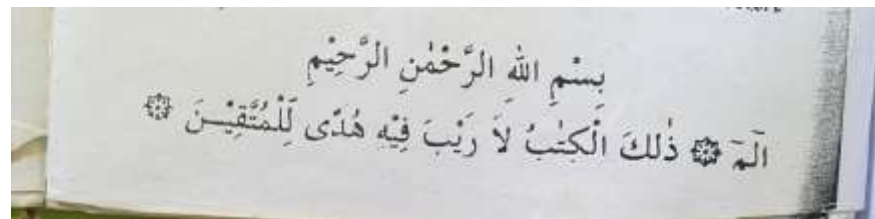
<sup>4</sup> B Milles and Huberman, 84.

## a. Al-Fâtiḥah/1: 1-7



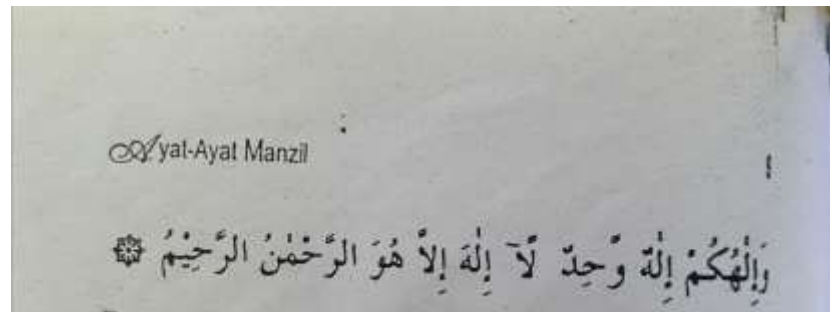
Gambar 4.1 Al-Fâtiḥah/1: 1-7

## b. Al-Bâqarah/2: 1-5



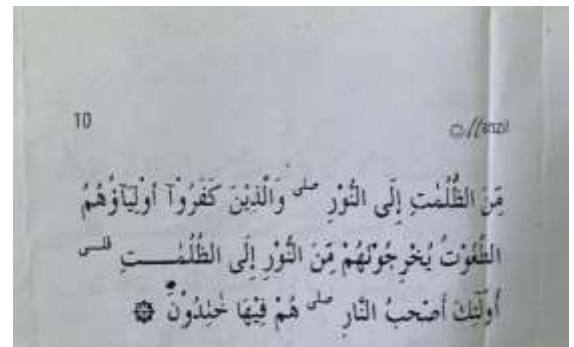
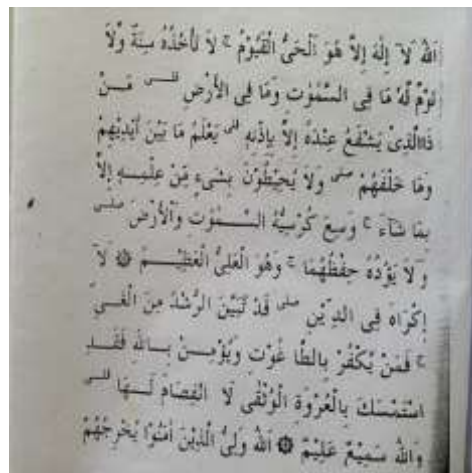
Gambar Q.S. Al-Bâqarah/2: 1-5

## c. Al-Bâqarah/2: 163



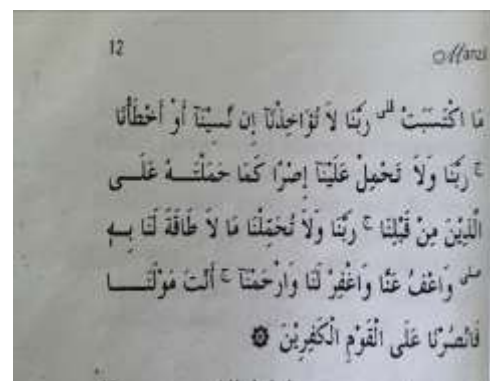
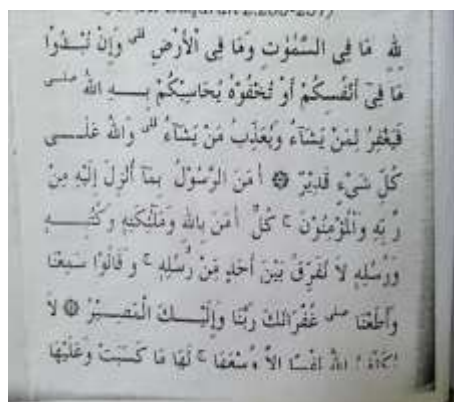
Gambar 4.3, Q.S. Al-Bâqarah/2: 163

## d. Al-Bâqarah/2: 255-257



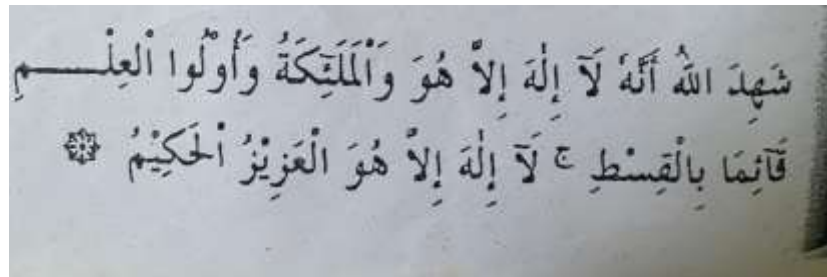
Gambar 4.4, Q.S. Al-Bâqarah/2: 255-257

## e. Al-Bâqarah/2: 284-286



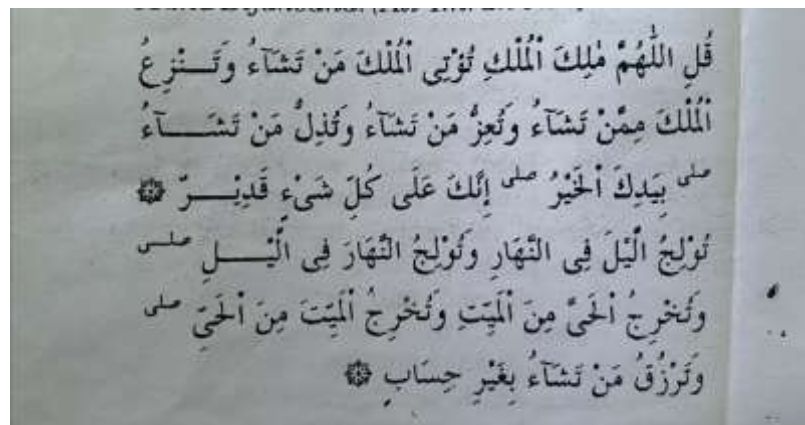
Gambar 4.4, Q.S. Al-Bâqarah/2: 284-286

f. Ali 'Imrân/3: 18



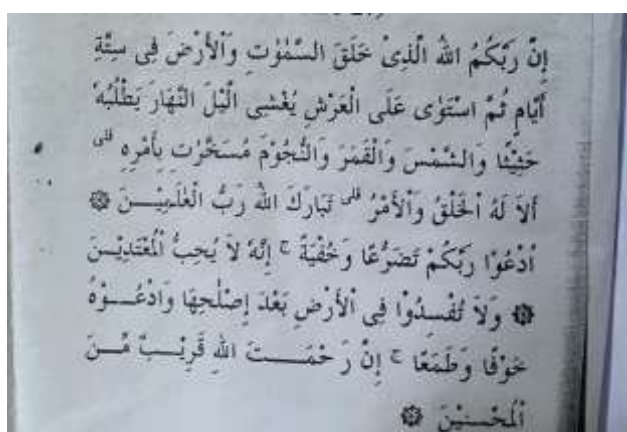
Gambar 4.4, Q.S. Ali 'Imrân/3: 18

g. Ali 'Imrân/3: 26-27



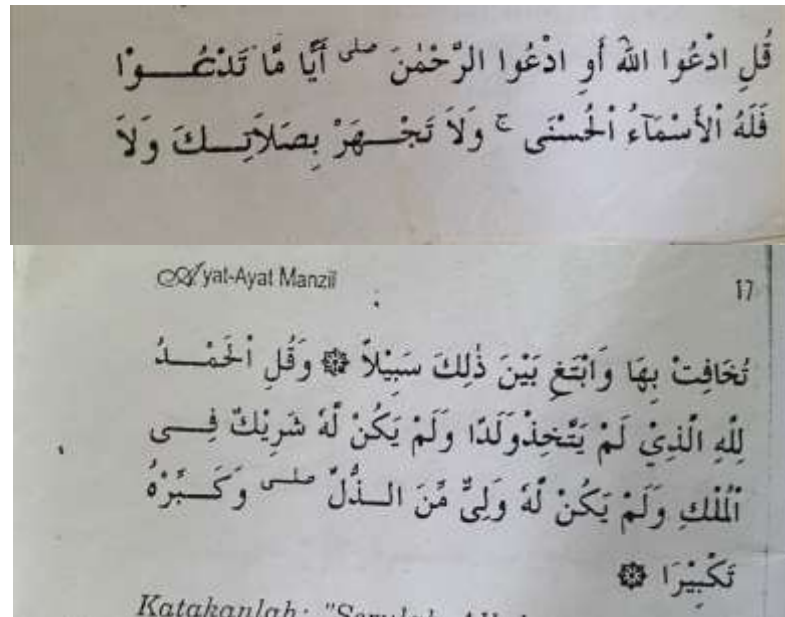
Gambar 4.4, Q.S. Ali 'Imrân/3: 26-27

h. Al-a'raf/7: 54-56



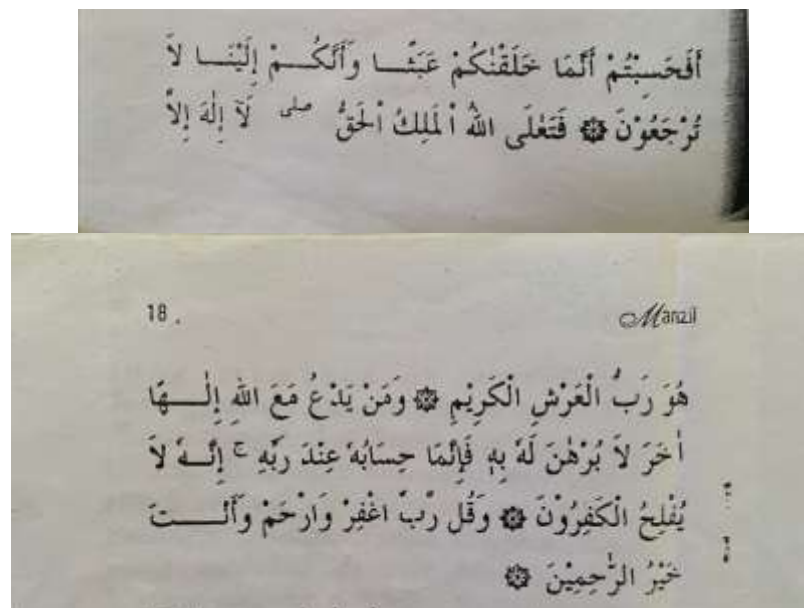
Gambar 4.4, Q.S. Al-a'raf/7: 54-56

## i. Al-Isrâ'/17: 110-111



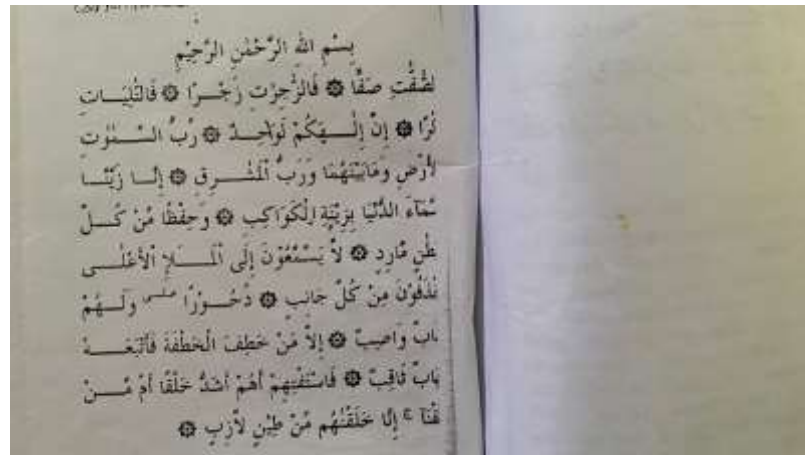
Gambar 4.4, Q.S. Al-Isrâ'/17: 110-111

## j. Al-Mu'minûn/23: 115-118



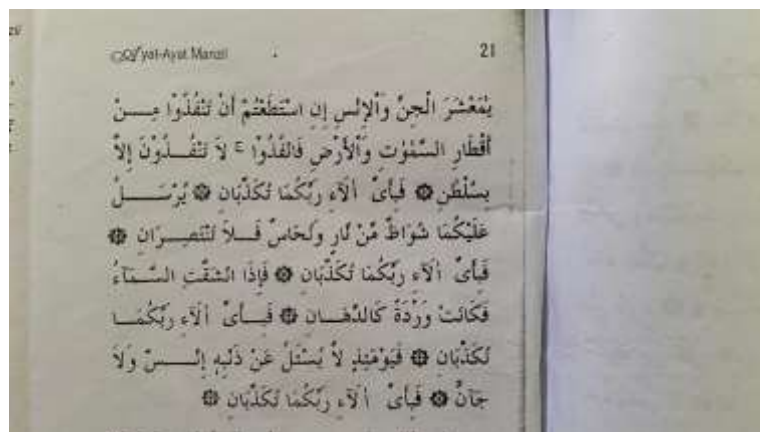
Gambar 4.4, Q.S. Al-Mu'minûn/23: 115-118

## k. As-Shâffât/37: 1-11



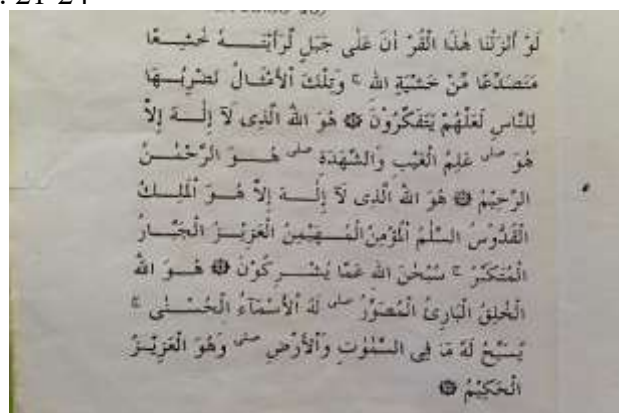
Gambar 4.4, Q.S. As-Shâffât/37: 1-11

## l. Al-Rahmân/55: 33-40



Gambar 4.4, Q.S. Al-Rahmân/55: 33-40

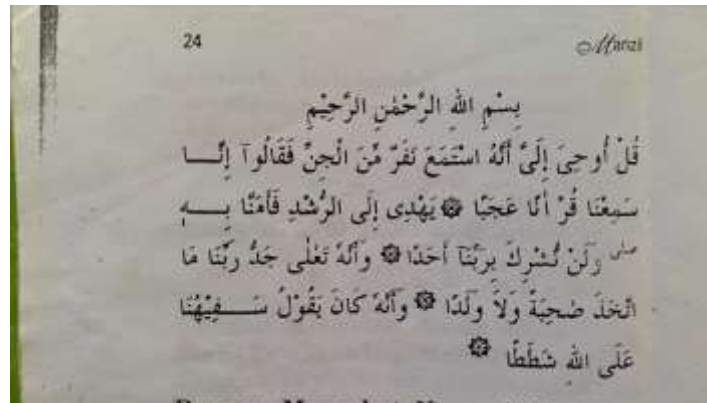
## m. Al-Hasyr/59: 21-24



Gambar 4.4, Q.S. Al-Hasyr/59: 21-24

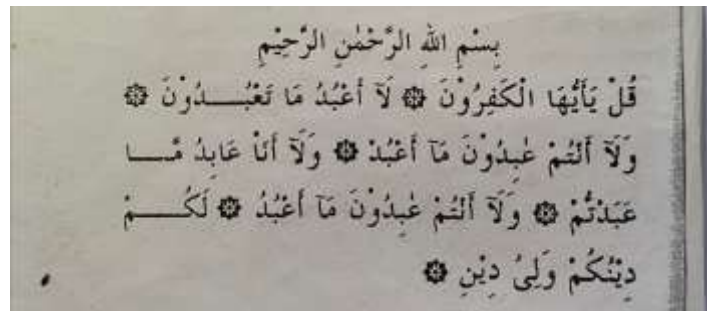


## n. Al-Jin/72: 1-4



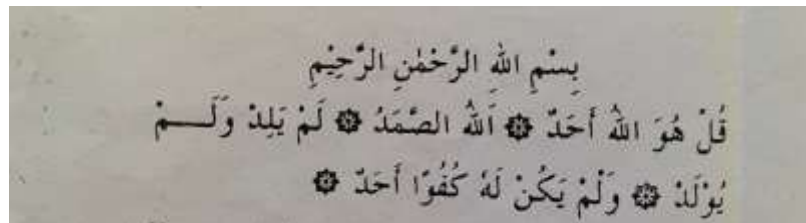
Gambar 4.4, Q.S. Al-Jin/72: 1-4

## o. Al-Kâfirûn/109: 1-6



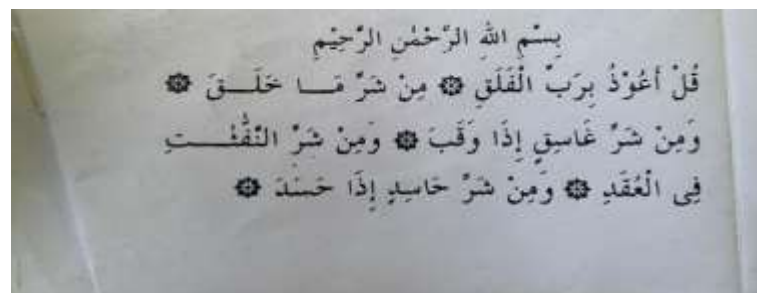
Gambar 4.4, Q.S. Al-Kâfirûn/109: 1-6

## p. Al-Ikhlâs/112: 1-4



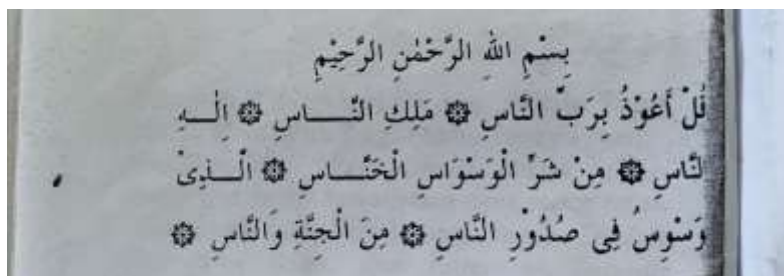
Gambar 4.4, Q.S. Al-Ikhlâs/112: 1-4

## q. Al-Falaq/113:1-5



Gambar 4.4, Q.S. Al-Falaq/113: 1-5

r. Al-Nâs/114: 1-6



Gambar 4.4, Q.S. Al-Nâs/114: 1-6

### B. Tatacara Pembacaan *Manzil* oleh Santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.

Berikut pemaparan yang didapat dari informan terkait tata cara pembacaan *manzil* oleh santriwati di pondok pesantren manba'ul 'ulum putri.

“Biasanya para santriwati membaca *manzil* setiap malam sabtu sehabis shalat Magrib secara bersama-sama dengan dipimpin oleh satu orang sesuai jadwal yang telah ditentukan, akan tetapi dalam dua tahun terakhir pembacaan *manzil* tidak lagi dibaca setiap hari melainkan dibaca setelah shalat Magrib malam sabtu saja. Sebelum membaca *manzil* santriwati mengambil wudhu terlebih dahulu, kemudian duduk menghadap kiblat, dilanjutkan dengan membaca taawudz dan alfatihah, serta ayat-ayat al-Qur'an dari surat-surat pilihan yang terdapat di dalam *manzil* tersebut. Kemudian setelah selesai membaca *manzil* santriwati lanjut mengaji dan setoran hafalan al-Qur'an.”<sup>5</sup>

Tata cara pembacaan yang telah dipaparkan di atas sesuai dengan apa yang telah dijelaskan di dalam bab 2 sebelumnya, bahwasanya Indana Zulfa menjelaskan bahwa secara keseluruhan terdapat beberapa kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an yang dijadikan amalan atau sekedar bacaan do'a harian. Kumpulan ayat-ayat ini diajarkan oleh Syaikh Maulana Muhammad Zakariya Rah.a.<sup>6</sup>

<sup>5</sup> Hasil wawancara dengan informan pada tanggal 04 Maret 2024

<sup>6</sup> Indana Zulfa, “Tradisi Membaca Ayat *Manzil* di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Nganjuk Jawa Tengah,” (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), 16–18.

Namun, terdapat perbedaan setelah pembacaan *manzil* tersebut. Menurut informan setelah membaca *manzil* bersama para santriwati langsung melanjutkan kegiatan mengaji, karena menurut informan di dalam *manzil* yang dibaca selain sebagai amalan harian juga merupakan do'a. Sedangkan yang diajarkan oleh Syaikh Maulana Muhammad Zakariya Rah.a. setelah membaca *manzil* dilanjutkan dengan membaca do'a untuk memohon diangkat dan disembuhkan penyakitnya, atau mohon dibaikkan dari sifat nakal, suka bertengkar, malas untuk beribadah kepada Allah dan lain sebagainya.<sup>7</sup> Namun, di balik itu semua tata cara pembacaan yang dilaksanakan oleh santriwati maupun tata cara yang dianjurkan oleh Syaikh Maulana Muhammad Zakariya Rah.a sama-sama bertujuan untuk mendapatkan rahmat dan keberkahan dari Allah SWT.

### **C. Tujuan Pembacaan *Manzil* Secara Rutin Terhadap Keseharian Santriwati di Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri.**

Berikut pemaparan para responden terkait pemahaman mereka tentang tujuan pembacaan *manzil*, yaitu sebagai berikut:

#### **a. Responden 1**

Hasil wawancara dengan responden I ketika ditanya tentang tujuan pembacaan *manzil*:

“Pembacaan *manzil* menurut *ulun* (saya) memiliki tujuan untuk melindungi diri dan menjauhkan diri dari gangguan jin. Karena gangguan jin ini bisa menimpa kapan saja, apalagi bila hati dan fikiran kosong. Akan tetapi *ulun* yakin bahwa Allah pasti membantu hanba-Nya selagi mau berusaha, berdo'an dan mengamalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha yang *ulun* lakukan iya dengan membaca *manzil*

---

<sup>7</sup> Indana Zulfa, “Tradisi Membaca Ayat Manzil di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Nganjuk Jawa Tengah,” (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2022), 16–18.

sebagai amalan dan menjadi ibadah, dan memiliki fungsi untuk melindungi diri.”<sup>8</sup>

Pemahaman responden I terhadap tujuan pembacaan *manzil* ialah untuk melindungi dan menjauhkan diri dari gangguan jin. Menurutnya gangguan jin bisa datang kapan saja, dan manusia tidak dapat menyangkal hal tersebut. Akan tetapi ia yakin dengan berudaha dan berdo’a kepada Allah maka Allah akan menjaga dan melindunginya. Salah satu usaha yang ia lakukan adalah dengan mengamalkan bacaan *manzil*, karena menurutnya dengan mengamalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an akan menjadi ibadah serta menjauhkan dirinya dari kekosongan hati dan pikiran yang menyebabkan mudahnya jin mengganggu manusia.

Hal tersebut telah dijelaskan sebagaimana yang terdapat di dalam bab 2, yang dijelaskan oleh Indana Zulfa bahwa mengamalkan *manzil* mempunyai tujuan serta manfaat dalam pelaksanaannya salah satunya seperti yang dijelaskan oleh responden 1 yaitu, Pada dasarnya gangguan dari jin maupun setan yang terjadi pada manusia bukanlah tanpa sebab.

Menurut Syaikhul Islam Ibnu Taimiyah yang ditulis oleh Indana Zulfa mengatakan bahwa ada tiga sebab utama mengapa jin dan setan mengganggu manusia. Pertama, disebabkan oleh hawa nafsu, kadang hawa nafsu dan cinta yang terlalu berlebihan terhadap orang yang kerasukan, seperti yang terjadi pada manusia pada umumnya. Maka cara menyembuhkannya dengan memberitahukan pada jin bahwa hal tersebut mutlak diharamkan oleh Allah seperti yang diharamkan bagi manusia.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan responden I pada tanggal 04 Maret 2024

<sup>9</sup> Zulfa, “Tradisi Membaca Ayat *Manzil* Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Nganjuk Jawa Tengah,” 19.

Terdapat tiga responden yang memahami secara kontekstual, mengatakan bahwa *manzil* memiliki tujuan untuk melindungi diri dan menjauhkan diri dari gangguan jin. Karena gangguan jin ini bisa menimpa kapan saja, apalagi bila hati dan pikiran kosong, dan Allah pasti membantu hamba-Nya selagi mau berusaha, berdo'a dan mengamalkan bacaan-bacaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu usaha yang dapat dilakukan ialah dengan membaca *manzil* sebagai amalan dan menjadi ibadah, serta memiliki fungsi untuk melindungi diri

Seperti yang diketahui, bahwa manusia tidak akan terlepas dari godaan setan untuk menyesatkan dirinya. Jadi, salah satu tujuan utama membaca *manzil* adalah untuk melindungi diri dari kejahatan yang disebabkan oleh gangguan dari jin maupun godaan setan.

Berangkat dari hal itulah, maka kitab suci Al-Qur'an yang dianugerahkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad Saw untuk seluruh umat manusia, yang mana di dalamnya Allah mengajarkan bahwa keberadaan jin, stan, serta iblis merupakan hakikat, bukan khurafat. Sekalipun wujudnya tidak kasat mata, namun dampak perbuatannya bisa dirasakan dan dilihat secara nyata oleh manusia.<sup>10</sup>

#### b. Responden II

Hasil wawancara dengan responden II ketika ditanya tentang tujuan pembacaan *manzil*:

“Menurut *ulun* tujuan pembacaan *manzil* ini adalah sebagai sarana untuk dijadikan amalan setiap hari setelah shalat Magrib dan mengusir setan yang dapat mengganggu ketika belajar. Karena tugas jin dan setan itu untuk mengganggu manusia apalagi dalam hal kebaikan. Amalan ini bertujuan

---

<sup>10</sup> Ahmad Riyanto, “Pandangan Ibnu Katsir Dan Sayyid Quthb Terhadap Konsep Ruqyah,” *Jurnal al-Fath*, Vol. 10, No. 02 (Juli 2016): 174.

untuk membentengi diri dari gangguan hal tersebut, lalu *ulun* (saya) mengerjakan amalan ini sebagai usaha untuk menghindari hal tersebut dengan membaca *manzil* sehabis sholat magrib setiap harinya.”<sup>11</sup>

Pemahaman responden II terhadap tujuan pembacaan *manzil* ialah sebagai sarana untuk melindungi diri dari gangguan setan agar tidak mengganggu saat belajar. Kerena jin dan setan diturunkan untun mengganggu manusia agar membuat kerusakan dan jauh dari Allah. Karena itulah ia mengerjakan amalan membaca *manzil* ini sebagai upaya untuk menghindari hal tersebut. Menurutnya *manzil* merupakan ayat-ayat Al-Qur’an yang istimewa dan sudah pasti memiliki banyak manfaat seperti yang dijelaskan di atas.

Hal tersebut sudah sesuai sebagaimana yang telah dijelaskan di bab 2 sebelumnya. Menurut Indana Zulfa tujuan dari membaca *manzil* salah satunya untuk mencapai ketenangan jiwa, karena ketenangan jiwa merupakan inti dari kesehatan rohani dan jasmani seseorang. Melafalkan bacaan *manzil* dapat mengurangi rasa takut dan cemas sehingga jiwa seseorang yang membacanya lebih baik dan tenang, serta mengurangi stres karena pikiran yang tidak karuan yang disebabkan oleh kecemasan berlebih.<sup>12</sup>

Kecemasan sendiri merupakan suatu keadaan di mana seseorang yang merasa takut dan khawatir sebagai bentuk reaksi dari ancaman yang dirasakannya, penyebabnya biasanya tidak diketahui sumbernya. Namun, gangguan-gangguan semacam itu biasanya disebabkan oleh kekosongan hati yang menyebabkan jin

---

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Responden II pada tanggal 04 Maret 2024

<sup>12</sup> Zulfa, “Tradisi Membaca Ayat Manzil Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur’an Nganjuk Jawa Tengah,” 26.

maupun setan mudah masuk kedalam dirinya, sampai akhirnya bisa membuatnya merasakan kecemasan sampai tingkat panik.<sup>13</sup>

Terdapat dua responden yang memahami secara kontekstual, mengatakan bahwa membaca *manzil* adalah sarana untuk melindungi diri agar tidak malas untuk belajar. Karena setan atau jin bisa mengganggu ketenangan jiwa dan pikiran manusia sehingga membuatnya menjadi stress karena pikiran yang tidak karuan yang menyebabkan santriwati susah fokus dan akhirnya dapat menimbulkan rasa malas untuk belajar.

Disinilah Al-Qur'an sangat berperan penting sebagai salah satu alternatif untuk mengembalikan keseimbangan. Dan dengan membaca maupun mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka seorang muslim, baik mereka yang berbahasa arab maupun yang tidak, dapat merasakan perubahan yang sangat besar. Secara umum siapa yang mengamalkan ayat-ayat-Nya dapat merasakan penurunan depresi kesedihan, dan mendapat ketenangan jiwa.<sup>14</sup>

### c. Responden III

Hasil wawancara dengan responden III ketika ditanya tentang tujuan pembacaan *manzil*:

“Tujuan pembacaan *manzil* ini menurut saya ialah sebagai perlindungan untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar dari ilmu sihir seperti santet atau teluh. Karena *manzil* yang dibaca dan diamalkan diniatkan agar Allah memeberi perlindungan dari gangguan ilmu hitam maupun musibah.

---

<sup>13</sup> Hamdani Bakran Adz-Dzaky, *Konseking Dan Psikoterapi Islam* (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), 225.

<sup>14</sup> Mutiara Putri Rahmayani, Etin Rohmatin, and Qanita Wukandara, “Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Stres Pada Pasien Abortus Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Bidan*, Vol.4, No. 02 (Juli 2018): 39.

Karena sebaik-baiknya meminta perlindungan dan pertolongan ialah kepada Allah swt.”<sup>15</sup>

Pemahaman responden III terhadap tujuan pembacaan *manzil* ialah sebagai sarana untuk mendapat perlindungan dari Allah. Karena dengan mendapat perlindungan serta pertolongan dari Allah akan membuatnya semakin mendekatkan diri kepada Allah. Dalam membaca *manzil* ini ia memiliki niat agar Allah memberinya perlindungan selama di dunia maupun di akhirat kelak. Karena sudah seharusnya kita sebagai hamba meminta pertolongan kepada Allah.

Hal tersebut sudah sesuai sebagaimana yang telah dijelaskan di bab 2 sebelumnya, membaca ayat *manzil* dapat melindungi dari jahatnya ilmu sihir yang merupakan ancaman nyata dan banyak orang menderita akibat dampaknya. Membaca ayat *manzil* diyakini dapat menjadi obat alternatif yang efektif untuk melawan ilmu hitam atau sihir, bahkan dengan membacanya secara rutin dapat membalikkan apa yang dirasakan korban kepada pengirim ilmu hitam atau sihir tersebut.<sup>16</sup>

Disinilah Al-Qur'an sangat berperan penting sebagai salah satu alternatif untuk mengembalikan keseimbangan. Dan dengan membaca maupun mendengarkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, maka seorang muslim, baik mereka yang berbahasa arab maupun yang tidak, dapat merasakan perubahan yang sangat besar. Secara umum siapa yang mengamalkan ayat-ayat-Nya dapat merasakan penurunan depresi kesedihan, dan mendapat ketenangan jiwa.<sup>17</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Responden III pada tanggal 04 Maret 2024

<sup>16</sup> Qur'an Rumi, *Manzil Du'a Benefits: A Comprehensive Guide*, diakses pada 18 Februari 2024

<sup>17</sup> Putri Rahmayani, Rohmatin, and Wukandara, "Pengaruh Terapi Murottal Terhadap Tingkat Stres Pada Pasien Abortus Di RSUD Dr. Soekardjo Kota Tasikmalaya," 39.



Dua responden lainnya memahami secara kontekstual, mengatakan bahwa membaca *manzil* merupakan upaya perlindungan untuk diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar dari ilmu sihir seperti santet atau teluh. Karena *manzil* yang dibaca dan diamalkan diniatkan agar Allah memberi perlindungan dari gangguan ilmu hitam maupun musibah.

Seperti yang diketahui, bahwa sihir merupakan ancaman nyata dan banyak orang menderita akibat dampaknya. Membaca *manzil* diyakini dapat menjadi obat alternatif yang efektif untuk melawan ilmu hitam atau sihir, bahkan dengan membacanya secara rutin dapat membalikkan apa yang dirasakan korban kepada pengirim ilmu hitam atau sihir tersebut.

Penjelasan yang telah dipaparkan diatas juga berkaitan dengan pembahasan tentang manfaat pembacaan *manzil* yang terdapat di bab 2, yaitu membaca ayat-ayat *manzil* dapat menyembuhkan berbagai macam penyakit medis maupun penyakit non medis yang tidak dapat disembuhkan dengan peralatan dan obat-obatan dari dokter, sebagai contoh adalah demam, sakit kepala, dan nyeri badan. Terbukti dari banyak orang yang memberi laporan sembuh dari penyakit mereka setelah mengamalkan bacaan ayat-ayat *manzil* secara rutin.<sup>18</sup>

#### d. Responden IV

Hasil wawancara dengan responden IV ketika ditanya tentang tujuan pembacaan *manzil*:

---

<sup>18</sup> Zulfa, "Tradisi Membaca Ayat *Manzil* Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Nganjuk Jawa Tengah," 27.

“Tujuan dari pembacaan *manzil* ini menurut saya ialah untuk membiasakan diri agar rajin membaca Al-Qur’an dan membiasakan diri dalam berbuat kebaikan. Karena apabila kita mengamalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam kehidupan maka akan mendapat berkah dari Allah SWT yang tiada bandingnya. Karena *manzil* sendiri merupakan bacaan yang terdiri dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur’an. Karena jika tidak mendapat berkah dari Allah maka akan sulit membiasakan diri untuk melakukan serta mengamalkan kebaikan.”<sup>19</sup>

Pemahaman responden IV terhadap tujuan pembacaan *manzil* ialah untuk membiasakan diri mengamalkan Al-Qur’an dan berperilaku baik agar mendapat keberkahan dari Allah SWT. Karena sesuatu apapun yang hendak dikerjakan apabila tidak disertai dengan keberkahan Allah, maka pekerjaan tersebut menjadi kurang. Oleh karena itu, dengan membaca *manzil* atau menjadikan *manzil* sebagai amalan bertujuan agar mendapatkan keberkahan dan keridhoan Allah dalam menjalani kehidupan. Apabila Allah meridhoi dan memberkahi hamba-Nya dalam kehidupan, maka akan menjadikan hamba menjadi orang yang selalu ingin mendekatkan diri kepada Allah.

Hal tersebut sudah sesuai sebagaimana yang telah dijelaskan di bab 2 sebelumnya, bahwa dengan kita membaca *manzil* dapat mendatangkan keberkahan serta membuka pintu rezeki, karena memebacanya secara rutin diyakini dapat menarik energi positif dan berkah dari yang Maha Kuasa.<sup>20</sup>

Dua responden lainnya yang memahami secara kontekstual, mengatakan bahwa membiasakan diri agar rajin membaca Al-Qur’an dan membiasakan diri dalam berbuat kebaikan. Karena apabila kita mengamalkan bacaan ayat-ayat Al-Qur’an dalam kehidupan maka akan mendapat berkah dari Allah Swt yang tiada

---

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Responden IV pada tanggal 04 Maret 2024

<sup>20</sup> Qur’an Rumi, *Manzil Du’a Benefits: A Comprehensive Guide*, diakses pada 18 Februari 2024

bandingnya. Karena *manzil* sendiri merupakan bacaan yang terdiri dari kumpulan ayat-ayat Al-Qur'an.

Apabila kita senantiasa membaca dan mengamalkan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari tidak hanya keberkahan yang didapat, namun ketenangan jiwa dan pikiran juga dapat kita rasakan, karena al-Qur'an merupakan penyejuk hati paling ampuh yang telah diturunkan Allah kepada umat manusia.

Hal tersebut berkaitan juga dengan manfaat yang telah dijelaskan di bab 2 sebelumnya, mengenai tujuan dari membaca *manzil* salah satunya untuk mencapai ketenangan jiwa, karena ketenangan jiwa merupakan inti dari kesehatan rohani dan jasmani seseorang. Melafalkan bacaan *manzil* dapat mengurangi rasa takut dan cemas sehingga jiwa seseorang yang membacanya lebih baik dan tenang, serta mengurangi stress karena pikiran yang tidak karuan yang disebabkan oleh kecemasan berlebih.<sup>21</sup>

Dengan demikian, makna keberkahan yang didapat dari Al-Qur'an adalah tersimpannya banyak manfaat yang bersifat tetap dalam Al-Qur'an, dan akan tumbuh terus-menerus. Bukti dari keberkahan yang didapat ketika membaca maupun mengamalkannya adalah semakin dipelajari semakin banyak manfaat dan kegunaan yang dapat dirasakan manusia. Oleh sebab itu, apabila ingin mendapat dan merasakan keberkahan dari Allah, maka dekatkan diri kepada-Nya dan baca

---

<sup>21</sup> Zulfa, "Tradisi Membaca Ayat *Manzil* Di Pondok Pesantren Tarbiyatul Qur'an Nganjuk Jawa Tengah," 26.

serta amalkan ayat-ayat Al-Qur'an, karena banyak kontribusi kebaikan yang diberikan terhadap kehidupan sosial.<sup>22</sup>

e. Responden V

Hasil wawancara dengan responden V ketika ditanya tentang tujuan pembacaan *manzil*:

“Tujuan pembacaan *manzil* menurut saya adalah sebagai media pengingat untuk mendekatkan diri kepada Allah agar menjadi hamba yang dekat dengan-Nya. Karena ayat-ayat yang terdapat dalam *manzil* merupakan ayat-ayat yang bersandar langsung kepada Allah. Apalagi dalam pelaksanaannya *manzil* ini harus khusyu' dan menghadap kiblat dalam membacanya, sehingga merasa lebih dekat dengan Allah karena saat membaca *manzil* memohon dan berniat agar amalan ini bisa menjadi pengingat bahwa Allah adalah penguasa alam semesta beserta isinya.”<sup>23</sup>

Pemahaman responden V terhadap tujuan pembacaan *manzil* sebagai media pengingat untuk mendekatkan diri kepada Allah, serta mengingatkan bahwa segala sesuatu yang ada di muka bumi ini akan kembali kepada-Nya. Maka kita hanya bisa bertawakal dan berserah diri hanya kepada Allah Swt.

Berdasarkan penjelasan dari responden diatas dapat disimpulkan bahwa, ayat-ayat yang terdapat dalam Al-Qur'an memiliki banyak sekali keistimewaan, sehingga ketika seseorang membaca Al-Qur'an dengan khusyuk dan menghadap kepada Allah SWT membuat orang yang membacanya merasa dekat dan dengan penuh rasa harap dan cemas, mengharakan keridhaan dan takut akan mendapat kemurkaan dan siksa dari-Nya.

---

<sup>22</sup> Ruslan, “Makna Keberkahan Al-Qur'an (Analisis Terhadap QS. Sad/38:29),” AL-DIN: *Jurnal Dakwah dan Sosial Keagamaan*, Vol.5, No.1, (2018): 9–10.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Responden V pada tanggal 04 Maret 2024

Membaca serta mengmalkan Al-Qur'an dapat juga menjadi sarana ruqyah mandiri untuk diri sendiri agar lebih membersihkan hati dan pikiran, serta memberi ketenangan juga kelapangan sehingga lebih mudah untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan yuntuk mendekatkan diri kepada Allah. <sup>24</sup>

Hal tersebut memiliki keterkaitan dengan pembahasan di bab sebelumnya yaitu, Ibnu Katsir dalam kitab tafsir yang ditulis Syaikh Abdullah bin Muhammad yang ditulis oleh Indan Zulfa menyatakan bahawa sesungguhnya Al-Qur'an itu merupakan obat dan rahmat bagi kaum yang beriman. Bila seseorang mengalami keraguan, melakukan penyimpangan dan mengalami kegelisahan yang terdapat dalam hati, pada akhirnya membuat manusia susah untuk melaksanakan ibadah dan kegiatan-kegiatan untuk mendekatkan diri kepada Allah maka Al-Qur'an lah yang menjadi obat penawar semua itu.<sup>25</sup>

Berdasarkan pernyataan para santriwati Pondok Pesantren Manba'ul 'Ulum Putri di atas menunjukkan bahwa pemahaman santriwati terhadap kandungan serta manfaat ayat-ayat *Manzil* ini adalah memahami kandungan dari terks ayat tersebut, karena di Pesantren ini mewajibkan membaca ayatnya saja, tidak beserta artinya.

Oleh karena itu, pembacaan ayat ini selain untuk tujuan yang telah dijelaskan sebelumnya, juga diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan

---

<sup>24</sup> Pipit Anira, "Membaca Dan Mendengarkan Al-Qur'an Sebagai Terapi (Studi Pemikiran Mustamir Pedak Dalam Buku Qur'anic Super Healing," (Yogyakarta:Universitas Islam Negeri Walisongo, 2020), 17.

<sup>25</sup> Tanti, "Terapi Penyakit Jiwa Perspektif Al-Qur'an," 13–14.

sehari-hari. Adapun yang terdapat dalam *manzil* tersebut adalah tentang ke-Esaan Allah dan tentang manusia dan jin.<sup>26</sup>

Kesadaran diri merupakan kemampuan manusia untuk mengamaati dan memahami dirinya yang kuat sehingga mengetahui kekuatan dan kelemahan yang ada dalam dirinya. Penciptaan manusia sendiri merupakan tujuan agar manusia itu senantiasa beribadah dan berserah diri kepada Allah SWT. Dari hal tersebut akan menumbuhkan kesadaran diri agar selalu mengingat, dan melaksanakan perintah dalam kehidupan yang menjadi cerminan bahwa kesadaran diri telah tumbuh dalam pribadinya.<sup>27</sup>

Adapun hasil wawancara dengan responden yang lainnya tentang tujuan dari pembacaan *manzil*, penulis menyimpulkan bahwa hasil jawaban yang didapatkan kurang lebih sama dengan penjelasan-penjelasan yang telah penulis paparkan diatas.

Sebagaimana yang sudah dijelaskan diatas bahwa *manzil* dapat membantu memeberikan jalan keluar kepada orang-orang yang mengalami per asalahan hidup, baik dalam bentuk penyakit yang alamiah maupun akibat sihir agar terhindar dan terlepas dari tipu daya jin dan setan. Kemudian, mengajak orang-orang untuk mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an untuk menyelesaikan masalah dengan kembali kepada Allah dan dapat melindunginya dari hal-hal negatif yang mengancam.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Nanda Putri Mahara, "Tradisi Pembacaan Ayat-Ayat Manzil Di Ma'had Daarut Tahfizh Al-Ikhlas Ajun Kabupaten Aceh Besar," (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, 2023), 61.

<sup>27</sup> Muhammad Syahrul Mubarak, "Kesadaran Diri Akan Kembali Kepada Allah Dalam Al-Qur'an," (Yogyakarta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 32–33.

<sup>28</sup> Perdana Akmal, *Quranic Healing Technology (Teknologi Penyembuhan Qur'ani)* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah Semesta, 2014), 4.

Dari hasil wawancara dengan para santriwati tentang pandangan mereka terhadap pembacaan ayat-ayat *manzil* dapat dikelompokkan menjadi beberapa bagaian, sebagai berikut:

- a. Melindungi diri dari gangguan jin.
- b. Dijadikan sebagai amalan harian untuk mengusir setan yang dapat mengganggu ketika belajar.
- c. Sebagai pelindung diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar dari ilmu sishir seperti santet atau buhul.
- d. Membiasakan diri agar rajin membaca Al-Qur'an dan berbuat kebaikan.
- e. Sebagai media pengingat untuk mendekatkan dan memohon hanya kepada Allah SWT.

Dari keseluruhan tujuan yang didapat dan dikelompokkan seperti yang dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa pengetahuan mereka tentang ayat-ayat *manzil* sudah memadai sesuai dengan tingkat pendidikan mereka. Mereka juga sudah mengetahui tujuan serta manfaat yang terkandung di dalamnya.